

**ANALISIS AKUNTANSI PENDAPATAN DAN
BIAYA KONSTRUKSI PADA PT SEDERHANA
KARYA JAYA BERDASARKAN PERNYATAAN
STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN NOMOR 34**

TUGAS AKHIR

**Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat
Dalam Menyelesaikan Pendidikan Sarjana Sains Terapan
Pada Program Studi Sarjana Terapan Akuntansi Keuangan**

Oleh:

**Miriam Sitammu
NIM: 11042056**



**KEMENTERIAN RISET TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
POLITEKNIK NEGERI MANADO – JURUSAN AKUNTANSI
PROGRAM STUDI SARJANA TERAPAN AKUNTANSI KEUANGAN
TAHUN 2015**



POLITEKNIK NEGERI MANADO
PROGRAM STUDI SARJANA TERAPAN AKUNTANSI KEUANGAN

PERSETUJUAN

Tugas Akhir dengan Judul

**ANALISIS AKUNTANSI PENDAPATAN DAN BIAYA KONSTRUKSI
PADA PT SEDERHANA KARYA JAYA BERDASARKAN
PERNYATAAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN NOMOR 34**

Oleh
Nama : Miriam Sitammu
N I M : 11042056
Program Studi : Sarjana Terapan Akuntansi Keuangan

Disetujui Untuk Diujikan

Manado, 13 September 2015

Pembimbing 1

Pembimbing 2

Dr.Hedy D. Rumambi MM.,Ak.,CA.,CSR
NIP.19700205 199802 2 001

Jeane Christine Lasut, SH.,MH
NIP. 19720602 200312 2 001

Mengetahui,
Ketua Program Studi Sarjana Terapan Akuntansi Keuangan

Jeffry Otniel Rengku,SE.,MM.Ak.CA
NIP.196309 24199403 1 001



POLITEKNIK NEGERI MANADO
PROGRAM STUDI SARJANA TERAPAN AKUNTANSI KEUANGAN

PENGESAHAN

Tugas Akhir dengan Judul

**ANANLISIS AKUNTANSI PENDAPATAN DAN BIAYA KONSTRUKSI
PADA PT SEDERHANA KARYA JAYA BERDASARKAN
PERNYATAAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN NOMOR 34**

telah dipertahankan di hadapan Sidang Tim Penguji Akhir
pada hari Selasa tanggal 15 September 2015, pukul :14.30 - 16.00 di Jurusan
Akuntansi.

Oleh
Miriam Sitammu
NIM: 11042056

dan yang bersangkutan dinyatakan

LULUS

Tim Penguji Akhir

Ketua Sidang/ Penguji	: Jeffry Otniel Rengku, SE.,MM,Ak CA NIP.196309241994031001
Anggota	: Anita L.V. Wauran, SE.Ak.,M.Ak.CA NIP. 19750616 200003 2 001
Anggota	: Johanes H. Tene, SE.Ak NIP. 19740623 200801 1 003

Mengetahui,

Ketua
Jurusan Akuntansi,

Ketua Program Studi,
Sarjana Terapan Akuntansi Keuangan

Susy Amelia Marentek, SE.,MSA
NIP. 19631230 198903 2001

Jeffry Otniel Rengku, SE.,MM,Ak CA
NIP.196309241994031001

PERNYATAAN ORISINALITAS TUGAS AKHIR

Dengan ini penulis menyatakan bahwa tugas akhir yang saya buat adalah orisinal, merupakan hasil karya penulis sendiri, tidak pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik di perguruan tinggi manapun, dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam tugas akhir ini dan disebutkan sumber kutipan dan daftar pustakanya.

Apabila di kemudian hari ditemukan bahwa dalam naskah tugas akhir ini dapat dibuktikan adanya unsur-unsur plagiasi, penulis bersedia tugas akhir ini digugurkan dan gelar akademik yang telah penulis peroleh (Sarjana) dibatalkan, serta diproses menurut peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Manado, September 2015
Penulis

Miriam Sitammu
NIM : 11 042 056

ABSTRAK

Sitammu, Miriam 2015 “*Analisis Akuntansi Pendapatan dan Biaya pada PT. Sederhana Karya Jaya*” Tugas Akhir, Politeknik Negeri Manado, Dosen pembimbing I : DR.Hedy D Rumambi MM.AK,CA,CSR, Dosen Pembimbing II : Jeane Christine Lasut SH.MH.

Permasalahan utama dalam akuntansi pendapatan secara umum adalah menyangkut pengakuan dan pengukuran pendapatan itu sendiri. Pengakuan pendapatan merupakan saat dimana suatu transaksi harus diakui sebagai pendapatan, apakah tersebut diakui untuk periode sekarang atau periode yang akan datang.

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif yaitu penelitian yang hasilnya berupa data deskriptif dan dapat dipertanggung jawabkan.

Pendapatan yang diterapkan pada PT Sederhana Karya Jaya adalah pendapatan yang diakui dengan kontrak selesai. Sedangkan biaya diakui sebagai beban pada saat timbulnya kewajiban atas barang atau jasa yang diterima sesuai masa manfaatnya (Accrual Basic). Dan untuk metode yang digunakan perusahaan dalam mengakui pendapatannya adalah metode presentase penyelesaian. Pendapatan konstruksi diakui saat adanya pengumuman pemenang tender kontrak atau pekerjaan proyek tertentu yang telah disepakati dan telah diterbitkannya faktur atau kwitansi.

Menurut pada PSAK No. 34 bahwa pengakuan biaya dan pendapatan jasa konstruksi dinyatakan bahwa bila hasil (outcome) kontrak konstruksi dapat diestimasi secara andal, pendapatan kontrak dan biaya kontrak yang berhubungan dengan kontrak konstruksi harus diakui masing-masing sebagai pendapatan dan beban dengan memperhatikan tahap penyelesaian aktivitas kontrak pada tanggal neraca. Transaksi rugi (expeted loss) pada kontrak konstruksi tersebut harus segera diakui sebagai beban. Pada prakteknya PT. Sederhana Karya Jaya dalam menetapkan pengakuan Pendapatan Kontrak Jangka Panjang adalah menggunakan Metode Presentase Penyelesaian.

Kata kunci : Akuntansi Pendapatan, biaya konstruksi dan PSAK 34

ABTRACT

Sitammu, Miriam 2015 Analysis of Revenue and Cost Accounting at PT. Karya Jaya simple . Paper, Accounting Departement of Manado State Polytechnic. Under the Guidance of : DR.Hedy D Rumambi M M.AK, CA, CSR, Jeane Christine Lasut SH.MH.

The main problems in accounting for revenues in general is concerned pengakuan and revenue measurement itself. Revenue recognition is the time when a transaction should be recognized as revenue, whether that is recognized for the current period or future periods. This study uses qualitative research is research which results in descriptive data and accountable.

Revenues were applied to PT Karya Jaya Modest revenue is recognized on a completed contract. While costs are recognized as an expense when the obligation on the goods or services received appropriate useful life (Accrual Basic). And to the method used by the company in recognizing revenue is the percentage of completion method. Construction revenue is recognized when the announcement of the winner of the contract or job specific projects have been agreed and the issuance of an invoice or receipt.

According to SFAS No. 34 that the recognition of costs and revenues of construction services stated that if the results (outcomes) of a construction contract can be estimated reliably, contract revenue and contract costs associated with the construction contract should be recognized respectively as revenues and expenses by taking into account the stage of completion of contract activity at the balance sheet date , Transaction loss (expeted loss) on the construction contract should be recognized as an expense. In practice PT. Simple Karya Jaya in establishing a Long Term Contract Revenue recognition is using the method of Completion Percentage.

Keywords: Accounting, construction costs and SFAS 34

BIOGRAFI

Nama : Miriam Sitammu
Tempat Tanggal Lahir : Toraja, 05 Maret 1993
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Kristen Protestan
Alamat : Girian Indah

Nama Orang Tua

Ayah : Yohanis Kassa'
Ibu : Dina Ponno

Riwayat Pendidikan Penulis

SD : SD No. 279 Inpres Pasang
SMP : SMP Negeri 3 Sanggalangi
SMA : SMK Negeri 1 Rantepao

University : Politeknik Negeri
Manado



KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa atas segala berkat dan rahmat yang telah dilimpahkan-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir dengan judul “Analisis Akuntansi Pendapatan dan Biaya Konstruksi pada PT Sedrhana Karya Jaya Berdasarkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan Nomor 34” ini dengan baik dan lancar. Tugas akhir ini disusun untuk melengkapi tugas-tugas dan memenuhi syarat-syarat untuk memperoleh gelar sarjana pada Politeknik Negeri Manado.

Penulis sadar bahwa penulisan tugas akhir ini masih banyak kekurangan dan hasilnya pun jauh dari kesempurnaan, karena keterbatasan pengetahuan dan pengalaman, namun besar harapan penulis mudah-mudahan tulisan ini dapat bermanfaat bagi ilmu pengetahuan serta pihak yang memerlukan.

Oleh karena itu pada kesempatan ini perkenankanlah penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada pihak-pihak yang penulis sebutkan berikut ini:

1. Ir. Jemmy J. Rangan, MT selaku Direktur Politeknik Negeri Manado
2. Ir. Ever N. Slat, MT selaku pembantu Direktur 1 Bidang Akademik, beserta rekan pembantu Direktur Lainnya.
3. Susy A. Maretek SE,MSA, selaku ketua Jurusan Akuntansi Politeknik Negeri Manado
4. Ivoletti Walukow, Se. M.Si, selaku Sekertaris Jurusan Akuntansi Politeknik Negeri Manado
5. Jeffry O. Rengku SE.MM.Ak, selaku kepala Program Studi Sarjana Terapan Akuntansi Keuangan
6. Jerry S. Lintong. SE.MAP, selaku ketua panitia tugas akhir akuntansi politeknik Negeri Manado
7. Dr. Hedy D. Rumambi MM.AK.CA.CSR , selaku dosen pembimbing I tugas akhir
8. Jeane Ch. Lasut SH.MH, selaku dosen pembimbing II

9. Seluruh dosen pengajar selama 4 tahun perkuliahan dan para staf akuntansi Politeknik Negeri Manado
10. Fanny Nasry B.BUS, M. COM, sebagai Direktur PT Sederhana Karya Jaya
11. Alm.papa dan Mama serta kakak-kakak tercinta yang selalu mendoakan dan memberikan dukungan, semangat kepada penulis sehingga bole menyelesaikan tugas akhir ini.
12. Bost Daniel Bettula yang selalu membantu baik secara moral maupun moril.
13. Jalias Manta Rombe my someone yang selalu member motivasi dan semangat untuk penulis.
14. Kakak super Ayu Yunita yang selalu member motivasi, semangat kepada penulis sehingga bole menyelesaikan tugas akhir ini.
15. Sahabat- sahabat seperjuangan Wanda, Eka L, Chilva, Maria, Agleyne, Eby, April yang selalu ada baik suka maupun duka selama 4 tahun di Politeknik Negeri Manado.
16. Teman-teman Akuntansi keuangan angkatan 2011 Politeknik Negeri Manado.
17. Saudara-saudariku Ikatan Mahasiswa Toraja (IKMAT) Politeknik Negeri Manado yang selalu siap membantu dan memberi semangat kepada penulis.
18. Pihak lain yang tidak sempat penulis sebutkan satu per satu pada kesempatan ini yang turut mengambil bagian dalam penyelesaian tugas akhir ini.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan Tugas Akhir ini, masih terdapat berbagai kekeliruan, karena itu penulis mengharapkan saran ataupun kritikan yang membangun demi penyempurnaan tugas akhir ini.

Semoga tugas akhir ini dapat bermanfaat bagi para pembaca dan semua yang membutuhkan.

IMMANUEL "ORA ET LABORA"

Manado, 13 September 2015

Miriam Sitammu

NIM 11 042 056

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN TUGAS AKHIR.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN ORISINALITAS TUGAS AKHIR.....	iv
ABSTRAK	v
ABSTRACT.....	vi
BIOGRAFI	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xii
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah	3
1.3 Tujuan Penelitian	4
1.4 Kegunaan Penelitian.....	4
BAB II LANDASAN TEORI	
2.1 Teori dan Konsep	5
1. Pendapatan.....	5
2. Pengukuran Pendapatan	7
3. Pengertian Kontrak Konstruksi	7
4. Pendapatan Kontrak	8
5. Pengakuan Pendapatan	11
6. Metode Pengakuan Pendapatan Kontrak Konstruksi	12
7. Jenis Pendapatan Kontrak Konstruksi.....	13
8. Biaya Kontrak Konstruksi	14
9. Jenis Biaya Kontrak Konstruksi	15
2.2 Fokus penelitian	16
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
3.1 Jenis Penelitian.....	17
3.2 Tempat dan Waktu Penelitian	17
3.3 Sumber Data.....	17
3.4 Teknik Pengumpulan Data.....	18
3.5 Teknik Analisis Data.....	18
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
4.1 Gambaran Umum	19
1. Sejarah Organisasi Perusahaan	19
2. Struktur Organisasi.....	21
3. Visi dan Misi	23
4. Aktivitas Perusahaan	23

5. Tujuan perusahaan.....	24
4.2 Hasil Penelitian	24
1. Pendapatan dan Biaya PT. Sederhana Karya Jaya	24
2. Pengakuan Pendapatan dan Biaya Jasa Konstruksi	31
3. Metode Pengakuan Pendapatan Menurut PSAK 34	31
4. Pelaporan Pendapatan	35
5. Klasifikasi Biaya	36
6. Biaya Kontrak PT Sederhana Karya Jaya	37
4.3 Hasil Analisis	39
BAB V KESIMPULAN DAN REKOMENDASI	
5.1 Kesimpulan	40
5.2 Rekomendasi	40
DAFTAR PUSTAKA	41
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 4.2 Data proyek pembuatan Jembatan PT Sederhana Karya Jaya	26
Tabel 4.3 Laporan Laba Rugi	29
Tabel 4.4 Neraca	30
Tabel 4.5 Data selama periode pembangunan	32
Table 4.6 Data presentase penyelesaian	32

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Lembar Konsultasi pembimbing Tugas Akhir

Lampiran 2 : Lembar Asistensi Revisi Tugas Akhir

Lampiran 3 : Kontrak

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pembangunan yang terencana yang ada di Indonesia pada saat ini sudah berkembang dengan baik. Hal tersebut dapat di lihat dari pembangunan baik dalam tingkat nasional maupun daerah, Setiap badan usaha baik yang bergerak di bidang industri pabrik (*manufacturing*) dan jasa konstruksi, dalam aktivitas perdagangan perusahaannya tidak lepas dari kegiatan pencatatan tentang semua kejadian atau transaksi keuangan untuk mengelolah kegiatan usahanya. Aktivitas ini selalu terjadi secara terus menerus dan sistem pencatatannya disesuaikan dengan prosedur yang berlaku pada masing-masing perusahaan tersebut.

Perusahaan adalah suatu organisasi dimana sumber daya (input) seperti bahan baku dan tenaga kerja diproses untuk menghasilkan barang atau jasa (output) bagi pelanggan, yang memanfaatkan berbagai macam sumber-sumber ekonomi yang terbatas untuk dapat memenuhi kebutuhan dengan cara yang menguntungkan. Tujuan utama dari perusahaan baik yang berskala besar maupun kecil adalah agar dapat mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan, berkembang dan memperoleh laba maksimal. Agar tujuan ini tercapai, sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan harus dikelola secara efektif dan efisien guna menghindari pengangguran dan pemborosan dana.

Bidang jasa konstruksi dari waktu ke waktu mengalami perubahan seiring dengan pesatnya perkembangan teknologi konstruksi dalam pelaksanaan proyek konstruksi. Peralatan konstruksi yang serba canggih khusus mendominasi di setiap proyek dan didukung dengan peralatan computer yang setiap hari menjadi bagian dari pekerjaan yang tidak dapat dipisahkan.

Jasa konstruksi adalah sektor industri yang akan terus berkembang selama pembangunan masih berjalan. Saat ini pembangunan di Indonesia semakin

meningkat baik pembangunan gedung, pabrik, sarana umum dan sebagainya. Hal ini mempengaruhi keberadaan perusahaan jasa konstruksi di Indonesia yang juga mengalami peningkatan seiring meningkatnya pembangunan.

Permasalahan utama dalam akuntansi pendapatan secara umum adalah menyangkut pengakuan dan pengukuran pendapatan itu sendiri. Pengakuan pendapatan merupakan saat dimana suatu transaksi harus diakui sebagai pendapatan, apakah tersebut diakui untuk periode sekarang atau periode yang akan datang.

Pendapatan adalah hal yang penting bagi setiap perusahaan, begitu pula bagi perusahaan konstruksi karena pendapatan adalah salah satu tolak ukur keberhasilan perusahaan. Pendapatan merupakan penghasilan yang timbul dari pelaksana aktivitas perusahaan yang biasa dikenal dengan sebutan penjualan, penghasilan jasa, bunga deviden, royalty, dan sewa. Perusahaan konstruksi memiliki perlakuan akuntansi pendapatan yang berbeda dengan perusahaan lainnya karena sifat dari aktivitas yang dilakukan pada kontrak konstruksi, dimana tanggal saat aktivitas tersebut diselesaikan biasanya jatuh pada periode akuntansi yang berlainan.

Perlakuan akuntansi pendapatan perusahaan konstruksi berhubungan dengan kontrak konstruksi. Pendapatan atas kontrak konstruksi adalah nilai yang muncul atas aktivitas kontrak konstruksi kerjasama antara dua pihak, dimana pihak pertama adalah pihak yang memberi kontrak kerja konstruksi (pelanggan) dan pihak kedua adalah pihak yang menerima dan menjalankan kontrak konstruksi (penerima kontrak). Terdapat 2 (dua) metode akuntansi pengakuan pendapatan untuk kontrak konstruksi, yaitu percentage of completion method (metode persentase penyelesaian) dan cost-recovery method (metode pemulihan biaya). Pengakuan pendapatan adalah hal yang sangat penting karena jika terjadi kesalahan dalam penentuannya akan berakibat pada kewajaran penyajian laba rugi.

Di Indonesia ketentuan yang mengatur mengenai kontrak konstruksi adalah Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 34 (revisi 2010) kontrak konstruksi yang merupakan revisi dari ketentuan sebelumnya yaitu PSAK No. 34

(1994) akuntansi kontrak konstruksi. PSAK No. 34 (revisi 2010) telah disahkan oleh Dewan Standar Akuntansi keuangan Ikatan Akuntansi Indonesia (DSAK IAI) per 17 Desember 2010 dan berlaku mulai 1 Januari 2011.

Berdasarkan PSAK No. 34 paragraf 22 mengenai Akuntansi Kontrak Konstruksi diatur mengenai syarat pengakuan dan pencatatan pendapatan biaya kontrak untuk pekerjaan kontrak konstruksi yaitu bila hasil (Outcome) kontrak konstruksi dapat diestimasi secara andal, pendapatan kontrak dan biaya kontrak yang berhubungan dengan kontrak konstruksi harus diakui masing-masing sebagai pendapatan dan beban dengan memperhatikan tahap penyelesaian aktivitas kontrak pada tanggal neraca (percentage of completion).

PT. Sederhana Karya Jaya adalah sebuah perusahaan yang bergerak dalam bidang jasa konstruksi yaitu pembuatan jalan dan jembatan. Jasa konstruksi meliputi kontraktor dan general supplier. Dengan aktivitas ini, perusahaan dapat melaksanakan aktivitas usahanya dan mengembangkan perusahaan. Pendapatan dari perusahaan meliputi pendapatan yang bersumber dari pendapatan pokok yaitu terdiri pendapatan atas kontrak jasa konstruksi. Sementara beban yang ada di perusahaan ini terdiri dari harga pokok pendapatan yang merupakan beban yang dikeluarkan sehubungan dengan kegiatan proyek perusahaan dan beban operasi yang merupakan beban yang dikeluarkan untuk membiayai kegiatan atau administrasi kantor.

Berdasarkan uraian tersebut maka mendorong penulis untuk membahas dalam tugas akhir ini dengan judul “Analisis Akuntansi Pendapatan dan Biaya Konstruksi Pada PT. Sederhana Karya Jaya Berdasarkan Pernyataan Standar Akuntansi No. 34”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan Uraian pada latar belakang diatas maka penulis dapat simpulkan rumusan masalah yaitu Bagaimana Perlakuan pendapatan dan Biaya Konstruksi pada PT. Sederhana Karya Jaya sesuai dengan PSAK No. 34?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan Penelitian dari tugas akhir ini adalah untuk mengetahui Perlakuan Pendapatan dan Biaya Konstruksi pada PT. Sederhana karya Jaya Sesuai dengan PSAK No. 34

1.4 Kegunaan Penelitian

Kegunaan yang dapat diperoleh dari hasil penelitian ini adalah :

1. Bagi Perusahaan

Dapat memberikan gambaran dan masukan yang lebih baik mengenai akuntansi pendapatan dan biaya berdasarkan PSAK No. 34

2. Bagi Penulis

a. Dapat mengetahui antara teori yang telah diperoleh dengan penerapannya dalam praktik.

b. Untuk meningkatkan pengetahuan mengenai akuntansi pendapatan dan biaya berdasarkan PSAK No. 34

3. Bagi Politeknik

Diharapkan dapat menjadi bahan masukan terhadap kurikulum yang ada serta menambah pengetahuan tentang akuntansi pendapatan dan biaya.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Deskripsi Teori dan Konsep

1. Pendapatan

Pendapatan merupakan tujuan utama dari pendirian suatu perusahaan. sebagai suatu organisasi yang berorientasi pada profit maka pendapatan mempunyai peran yang sangat besar. Pendapatan merupakan factor penting dalam operasi suatu perusahaan, karena pendapatan akan mempengaruhi tingkat laba yang diharapkan akan menjadi kelangsungan hidup perusahaan

Pendapatan merupakan arus masuk aktiva atau kenaikan nilai harta maupun penghentian hutang yang diakibatkan oleh adanya aktivitas utama perusahaan yang berkesinambungan terus menerus.

Menurut Ikatan Akuntansi Indonesia (2010:23.2) defenisi pendapatan adalah arus masuk bruto dari manfaat ekonomi yang timbul dari aktivitas normal perusahaan selama satu periode bila arus masuk itu mengakibatkan kenaikan ekuitas yang tidak berasal dari kontribusi penanaman modal.

Baridwan (2010;10) pendapatan adalah aliran masuk atau kenaikan lain aktiva suatu badan usaha atau pelunasan utangnya (atau kombinasi keduanya) selama satu periode yang berasal dari penyerahan atau pembuatan barang penyerahan jasa atau dari kegiatan lain yang merupakan kegiatan utama badan usaha.

Menurut Sugiri (2010:18) pendapatan adalah aliran masuk atau peningkatan aktiva lain suatu entitas atau penyelesaian kewajiban (atau suatu kombinasi kedua-duanya) pengiriman atau pembuatan barang, pemberi jasa atau aktivitas lainnya yang merupakan kegiatan utama atau sentral yang masih berlangsung dan entitas tersebut.

Menurut Eldon Hendriksen definisi konsep dasar pendapatan adalah pendapatan merupakan proses arus, yaitu pencipta barang dan jasa selama jarak waktu tertentu.

Menurut Alfonsus Sirait dan Helda Gunawan pendapatan sebagai kenaikan kotor (gross) dalam modal yang berasal dari kegiatan usaha. Pendapatan ini dihasilkan dari penjualan barang dagang, pelaksanaan jasa kepada langganan atau klien, persewaan harta, peminjaman uang atau sewa kegiatan usaha.

Menurut M. Munandar (1997:16) pendapatan adalah suatu pertambahan asset yang mengakibatkan bertambahnya *owner's equity*. Tetapi bukan karena penambahan modal baru dari pemiliknya dan bukan pula merupakan pertambahan asset yang disebabkan karena bertambahnya liabilitas.

Berdasarkan Pernyataan Standar Akuntansi keuangan No.23 (2009:06.31) pendapatan adalah arus masuk bruto dari manfaat ekonomi yang timbul dari aktivitas-aktivitas normal entitas selama suatu periode bila arus masuk tersebut mengakibatkan kenaikan ekuitas, yang tidak berasal dari kontribusi penanam modal.

a. Klasifikasi Pendapatan

Pendapatan yang diperoleh perusahaan harus dilakukan pengklasifikasian agar pendapatan tersebut dapat diketahui sumbernya. Dengan mengetahui sumber pendapatan, maka perusahaan dapat dipandang dari beberapa sudut pandang yaitu :

- 1) Dari sudut pandang perusahaan dan dinyatakan dalam bentuk jumlah rupiah.
- 2) Dari sudut pandang pemilik perusahaan.

b. Sumber dan penggolongan pendapatan

Dalam Standar Akuntansi Keuangan (SAK) dijelaskan bahwa pendapatan didefinisikan sebagai arus masuk bruto dari manfaat ekonomi yang timbul dari aktivitas normal perusahaan. Dalam PSAK No. 23 paragraf

36 pernyataan ini harus ditetapkan dalam akuntansi untuk pendapatan timbul dari transaksi dan peristiwa ekonomi sebagai berikut.

- 1) Penjualan barang.
- 2) Penjualan jasa
- 3) Penggunaan aktiva perusahaan oleh pihak-pihak lain yang menghasilkan bunga, royalty dan deviden.

2. Pengukuran Pendapatan

Cara terbaik mengukur pendapatan adalah dengan menggunakan nilai tukar (*exchange value*) dari barang atau jasa. Nilai tukar ini menunjukkan ekuivalen kas atau nilai sekarang dari pendiskontoan tagihan uang yang akhirnya akan diterima dari transaksi pendaptn. Pernyataan yang dimuat dalam Standar Akuntansi keuangan (1998 : 9) adalah jumlah pendapatan yang timbul dari suatu transaksi biasanya ditentukan oleh persetujuan antara perusahaan dan pembelian atau pemakai aktiva tersebut diukur dengan nilai wajar imbalan yang diterima atau dapat diterima perusahaan dikurangi jumlah diskon dengan laba volume yang diperolehkan oleh perusahaan.

Menurut pernyataan tersebut Theodorus m. Tuanakotta, (19984 ;155) menyatakan bahwa cara terbaik untuk mengukur pendapatan adalah dengan menggunakan nilai tukar atas barang, dan jasa. Dalam banyak kasus, nilai tukar bisa dievalualkan dengan harga yang telah disepakati dalam transaksi dengan pelanggan. Tetapi harus ada perhitungan lebih yang dibuat waktu menunggu hingga tagihan dibayar.

3. Pengertian Kontrak Kontruksi

PSAK No.34 tentang kontrak kontruksi, mengatur perlakuan akuntansi pendapatan dan biaya yang berhubungan dengan kontrak kontruksi. Oleh karena sifat dari aktivitas yang dilakukan pada kontrak kontruksi, dimana tanggal

aktivitas kontrak mulai dilakukan dan tanggal saat aktivitas tersebut diselesaikan biasanya jatuh pada periode akuntansi yang berlainan. Oleh karena itu, masalah utama dalam akuntansi kontrak konstruksi adalah alokasi pendapatan kontrak dan biaya kontrak pada periode dimana pekerjaan konstruksi tersebut dilaksanakan. Adapun unsur-unsur dalam kontrak proyek konstruksi yaitu :

Yang terlibat langsung :

- a. Pemberi tugas (pengguna jasa)
- b. Kontraktor (Penyedia Jasa Pelaksana)
- c. Konsultan (Penyedia Jasa Perencanaan dan penyedia Jasa Pengawasan/MK)

Yang terlibat dalam proses pembangunan :

- a. Pemberi tugas
- b. Kontraktor
- c. Konsultan
- d. Pemerintah
- e. Bank

4. Pendapatan kontrak

Pendapatan Kontrak terdiri atas dua jenis yaitu:

- a. Nilai pendapatan semula yang disetujui dalam kontrak, dan
- b. Penyimpangan dalam pekerjaan kontrak, klaim, dan pembayaran insentif.

Sepanjang hal ini memungkinkan untuk menghasilkan pendapatan dan dapat diukur secara andal.

Entitas mengukur pendapatan kontrak pada nilai wajar dari imbalan yang diterima atau akan diterima (*received or receivable*). Pengukuran pendapatan kontrak dipengaruhi oleh beragam ketidakpastian yang bergantung pada hasil dari peristiwa di masa depan. Estimasi sering kali perlu untuk direvisi sesuai dengan realisasi dan hilangnya ketidakpastian. Oleh karena itu, jumlah pendapatan kontrak dapat meningkat atau menurun dari satu periode berikutnya.

Suatu penyimpangan adalah suatu instruksi yang diberikan pemberi kerja mengenai perubahan dalam lingkup pekerja yang akan dilaksanakan berdasarkan pendapatan kontrak. Suatu penyimpangan dapat menimbulkan peningkatan atau penurunan dalam pendapatan kontrak. Contoh penyimpangan adalah perubahan-perubahan dalam spesifikasi atau rancangan asset yang atau perubahan lamanya kontrak. Suatu penyimpangan dimasukkan kedalam pendapatan kontrak jika :

- a. Besar kemungkinan pemberi kerja akan menyetujui penyimpangan dan jumlah pendapatan yang timbul dari penyimpangan tersebut.
- b. Jumlah pendapatan dapat diukur secara andal.

Pengukuran jumlah pendapatan yang timbul dari klaim mempunyai tingkat ketidakpastian yang tinggi dan seringkali bergantung pada hasil negoisasi. Oleh karena itu klaim hanya dimasukkan dalam pendapatan kontrak jika :

- a. Negoisasi telah mencapai tingkat akhir sehingga besar kemungkinan pemberi kerja akan menerima klaim tersebut.
- b. Nilai klaim yang besar kemungkinannya akan distujui oleh pemberi kerja, dapat diukur secara andal.

Pembayaran insentif adalah jumlah tambahan yang dibayarkan kepada kontraktor apabila standar-standar pelaksana yang telah spesifikasikan, telah terpenuhi atau dilampaui. Umpunya, suatu kontrak mungkin mengizinkan suatu pembayaran tambahan kepada kontraktor untuk suatu penyelesaian yang lebih awal suatu kontrak. Pembayaran insentif dimasukkan dalam pendapatan kontrak jika :

- a. Kontrak tersebut cukup aman sehingga besar kemungkinan pemberi kerja memenuhi tuntutan klaim.
- b. Jumlah klaim yang kemungkinan besar dapat distetujui pemberi kerja dapat diukur secara andal.

Pendapatan kontrak diukur pada nilai wajar dari imbalan yang diterima atau akan diterima. Pengukuran pendapatan kontrak dipengaruhi oleh beragam

ketidakpastian yang bergantung pada hasil dari peristiwa di masa depan. Estimasi sering kali perlu untuk direvisi sesuai dengan realisasi dan hilangnya ketidakpastian.

Oleh karena itu, jumlah pendapatan kontrak dapat meningkat atau menurun dari satu periode ke periode berikutnya. Misalnya:

- a. kontraktor dan pelanggan mungkin menyetujui penyimpangan atau klaim yang meningkatkan atau menurunkan pendapatan kontrak pada periode setelah periode di mana kontrak pertama kali disetujui;
- b. pendapatan yang disetujui dalam kontrak dengan nilai tetap dapat meningkat karena ketentuan-ketentuan kenaikan biaya;
- c. nilai pendapatan kontrak dapat menurun karena denda yang timbul akibat keterlambatan kontraktor dalam penyelesaian kontrak tersebut; atau
- d. jika dalam kontrak harga tetap terdapat harga tetap per unit output, pendapatan kontrak meningkat jika jumlah unit meningkat.

Penyimpangan adalah suatu instruksi yang diberikan pelanggan mengenai perubahan dalam lingkup pekerjaan yang akan dilaksanakan berdasarkan kontrak. Penyimpangan dapat menimbulkan peningkatan atau penurunan dalam pendapatan kontrak.

Contoh penyimpangan adalah perubahan dalam spesifikasi atau rancangan aset atau perubahan lamanya kontrak. Penyimpangan dimasukkan ke dalam pendapatan kontrak jika:

- a. kemungkinan besar pelanggan akan menyetujui penyimpangan dan jumlah pendapatan yang timbul dari penyimpangan tersebut; dan
- b. jumlah pendapatan dapat diukur secara andal.

Klaim adalah jumlah yang diminta kontraktor kepada pelanggan atau pihak lain sebagai penggantian untuk biaya-biaya yang tidak termasuk dalam nilai kontrak. Klaim dapat timbul, misalnya, dari keterlambatan yang disebabkan oleh pelanggan, kesalahan dalam spesifikasi atau rancangan, dan perselisihan

penyimpangan dalam pengerjaan kontrak. Pengukuran jumlah pendapatan yang timbul dari klaim mempunyai tingkat ketidakpastian yang tinggi dan sering kali bergantung pada hasil negosiasi. Oleh karena itu, klaim hanya dimasukkan dalam pendapatan kontrak jika:

- a. Negosiasi telah mencapai tingkat akhir sehingga kemungkinan besar pelanggan akan menerima klaim tersebut; dan
- b. Nilai klaim yang kemungkinan besar akan disetujui oleh pelanggan, dapat diukur secara andal.

Pembayaran insentif adalah jumlah tambahan yang dibayarkan kepada kontraktor apabila standar-standar pelaksanaan yang telah ditentukan telah terpenuhi atau dilampaui. Misalnya, suatu kontrak mungkin mengizinkan suatu pembayaran tambahan kepada kontraktor untuk suatu penyelesaian yang lebih awal dari suatu kontrak. Pembayaran insentif dimasukkan dalam pendapatan kontrak jika:

- a. Kontrak tersebut cukup aman sehingga kemungkinan besar pelanggan memenuhi atau melampaui standar pelaksanaan; dan
- b. Jumlah pembayaran insentif dapat diukur secara andal.

5. Pengakuan Pendapatan

PSAK No.34 menyatakan jika hasil kontrak konstruksi dapat diestimasi secara andal, maka pendapatan kontrak dan biaya kontrak yang sehubungan dengan kontrak konstruksi diakui masing-masing sebagai pendapatan dan beban dengan memerhatikan tahap penyelesaian aktivitas kontrak pada tanggal akhir periode pelaporan. Taksiran rugi pada kontrak konstruksi tersebut segera diakui sebagai beban.

Pengakuan pendapatan adalah pendapatan diakui bila besar kemungkinan manfaat ekonomi sehubungan dengan transaksi tersebut akan diperoleh perusahaan. Pengakuan pendapatan dalam akuntansi meliputi pengakuan bahwa

perusahaan telah memproduksi barang-barang dan jasa ekonomi tertentu serta nilai-nilai produksi tersebut sudah dapat ditetapkan.

Ada 3(tiga) kunci utama yang perlu dipahami dari pernyataan standar ini yaitu :

- a. Pendapatan baru dapat diakui bilamana jumlah rupiah pendapatan telah terealisasi atau cukup pasti akan segera terealisasi.
- b. Pendapatan baru dapat diakui bilamana tersebut sudah terhimpun atau terbentuk.
- c. Jika diperkirakan biaya aktivitas konstruksi diperkirakan lebih tinggi dari hasilnya, maka segera diakui sebagai biaya atau beban.

Adapun jurnal untuk mengakui pendapatan konstruksi sebagai berikut :

Kas	Rp xxx	
		Pendapatan
		Rp xxx

6. Metode pengakuan pendapatan kontrak konstruksi

Ada dua metode akuntansi yang sangat berbeda untuk kontrak konstruksi jangka panjang yang diakui oleh profesi akuntansi *Kieso, Weygandt, dan Warfield (2011)*

- a. Metode persentase penyelesaian

Pendapatan dan laba kotor diakui setiap periode berdasarkan kemajuan proses konstruksi, yaitu persentase penyelesaian. Biaya konstruksi ditambah laba kotor yang dihasilkan sampai hari ini dilakumulasi dalam akun kontra persediaan (tagihan atas konstruksi dalam proses).

Ada dua pendekatan dalam metode persentase penyelesaian yang dapat digunakan untuk mengakui pendapatan yaitu :

- 1) Pendekatan fisik
- 2) Pendekatan biaya

Menurut *Steven M. Bragg (2011)* metode persentase penyelesaian yang digunakan untuk menentukan tingkat kemandirian penyelesaian kontrak. Rasio yang terjadi di awal proyek sampai akhir periode berjalan untuk estimasi biaya total proyek yang diterapkan pada harga kontrak untuk menentukan pendapatan total kontrak yang diperoleh saat ini.

Menurut *Kieso, Weygant dan Warfield (2011)* perusahaan harus menggunakan metode persentase penyelesaian ketika estimasi progress penyelesaian, pendapatan, dan biaya dapat diestimasi dengan handal dan harus memenuhi semua kondisi yang ada.

b. Metode kontrak selesai

Pendapatan dan laba hanya diakui kontrak diselesaikan. Biaya konstruksi diakumulasi dalam sebuah akun persediaan (Konstruksi dalam proses), dan termin diakumulasi dalam akun kontra persediaan (Tagihan atas Konstruksi dalam proses). Keunggulan utama metode kontrak selesai adalah bahwa pendapatan yang dilaporkan didasarkan atas hasil akhir dan bukan atas estimasi pekerjaan yang belum dilaksanakan. Kelemahan utamanya adalah bahwa metode ini tidak mencerminkan kinerja masa berjalan apabila periode kontrak mencakup lebih dari satu periode akuntansi. Meskipun pelaksanaannya mungkin cukup seragam selama periode kontrak tersebut, namun pendapatan baru dilaporkan pada tahun penyelesaian sehingga menimbulkan distorsi laba.

7. Jenis Pendapatan Kontrak Konstruksi

Pendapatan pada aktivitas kontrak konstruksi terdiri dari :

a. Nilai pendapatan semula yang disetujui dalam kontrak

Pendapatan kontrak diukur pada nilai wajar dari imbalan yang diterima atau akan diterima. Pengukuran pendapatan kontrak dipengaruhi oleh beragam ketidakpastian yang bergantung pada hasil dari peristiwa dimasa depan.

Estimasi sering kali perlu untuk direvisi sesuai dengan realisasi dan hilangnya ketidakpastian. Oleh karena itu, jumlah pendapatan kontrak dapat meningkat atau menurun dari satu periode keperiode berikutnya.

- b. Penyimpangan dalam pekerjaan kontrak, Klaim dan Pembayaran Insentif .

Dengan syarat yaitu memungkinkan untuk menghasilkan pendapatan dan dapat diukur secara andal.

8. Biaya Kontrak Konstruksi

Biaya suatu kontrak konstruksi terdiri dari :

- a. Biaya yang berhubungan langsung dengan kontrak tertentu
- b. Biaya yang dapat diatribusikan pada aktivitas kontrak pada umumnya dan dapat dialokasikan ke kontrak tersebut.
- c. Biaya lain yang secara khusus dapat ditagihkan ke pemberi kerja sesuai isi kontrak

Dengan demikian, biaya kontrak meliputi biaya-biaya yang dapat diatribusikan pada suatu kontrak selama periode sejak tanggal kontrak itu diperoleh berhubungan langsung dengan suatu kontrak dan terjadi untuk memperoleh kontrak juga dimasukkan sebagai bagian dari biaya kontrak jika biaya-biaya ini dapat didefenisikan secara terpisah dan dapat diukur secara andal dan kemungkinan besar kontrak tersebut dapat diperoleh.

Biaya-biaya yang dapat diatribusikan ke aktivitas kontrak pada umumnya dan dapat dialokasikan ke kontrak tertentu, meliputi :

- a. Asuransi
- b. Biaya rancangan dan bantuan teknis yang tidak secara langsung berhubungan dengan kontrak tertentu
- c. Biaya-biaya *overhead* konstruksi

Biaya yang tidak diatribusikan ke aktivitas kontrak atau tidak dapat dialokasikan kesuatu kontrak dikeluarkan dari biaya kontrak konstruksi. Biaya-biaya tersebut adalah :

- a. Biaya administrasi umum yang penggantinya tidak ditemukan dalam kontrak.
- b. Biaya pemesanan umum.
- c. Biaya riset dan pengembangannya yang penggantinya tidak ditentukan dalam kontrak dan,
- d. Penyusutan sarana dan peralatan yang menganggur yang tidak digunakan dalam kontrak tertentu.

Biaya kontrak meliputi biaya-biaya yang dapat diatribusikan kepada suatu kontrak untuk jangka waktu sejak tanggal kontrak itu diperoleh sampai dengan penyelesaian akhir kontrak tersebut. Akan tetapi biaya-biaya yang berhubungan langsung dengan suatu kontrak dan terjadi untuk memperoleh kontrak juga dimasukkan sebagai bagian dari biaya kontrak apabila biaya-biaya ini dapat didefinisikan secara terpisah dan diukur secara andal dan besar kemungkinan kontrak tersebut diperoleh.

Adapun jurnal untuk mengakui biaya konstruksi adalah sebagai berikut :

Kas	Rp. Xxx	
Biaya		Rp xxx

9. Jenis biaya kontrak konstruksi

Biaya kontrak meliputi biaya-biaya yang dapat diatribusikan pada suatu kontrak selama periode sejak tanggal kontrak itu diperoleh sampai dengan penyelesaian akhir kontrak. Akan tetapi biaya-biaya yang berhubungan langsung dengan suatu kontrak dan terjadi untuk memperoleh kontrak juga dimasukkan sebagai bagian dari biaya kontrak jika biaya-biaya ini dapat didefinisikan secara terpisah dan dapat diukur secara andal dan kemungkinan besar kontrak tersebut dapat diperoleh. Adapun jenis-jenis biaya kontrak konstruksi yaitu :

- a. Biaya pekerjaan lapangan
- b. Biaya bahan yang digunakan dalam konstruksi
- c. Penyusutan sarana dan peralatan yang digunakan dalam kontrak tersebut

- d. Biaya pemindahan sarana, peralatan, dan bahan- bahan dari dan kelokasi pelaksanaan kontrak
- e. Biaya penyewa sarana dan peralatan
- f. Biaya rancangan dan bantuan teknis yang secara langsung berhubungan dengan kontrak
- g. Estimasi biaya pembetulan dan jaminan pekerjaan, termasuk yang mungkin timbul selama masa jaminan.
- h. Klaim dari pihak ketiga.

Biaya-biaya ini dapat dikurangi dengan keuntungan yang bersifat incidental yaitu keuntungan yang tidak termasuk dalam pendapatan kontrak, misalnya keuntungan dari penjualan kelebihan bahan dan pelepasan sarana dan peralatan pada akhir kontrak. Adapun biaya-biaya yang diatribusikan atau dialokasikan seperti :

- a. Biaya yang dapat diatribusikan pada aktivitas kontrak umum dan dapat dialokasikan pada kontrak tertentu termasuk:
 - 1) Asuransi
 - 2) Biaya rancangan dan bantuan teknis yang tidak secara langsung berhubungan dengan kontrak tertentu
 - 3) Overhead konstruksi
- b. Alokasi dengan metode sistematis rasional dan ditetrapkan secara konsisten
- c. Alokasi didasarkan pada tingkat aktivitas normal operasi

1.2 Fokus Penelitian

Fokus penelitian yang penulis ambil yaitu penulis memfokuskan penelitian ini pada bagaimana Perlakuan Pendapatan dan Biaya Konstruksi pada PT. Sederhana Karya Jaya sesuai dengan PSAK No. 34

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah kualitatif. Metode ini dapat diartikan sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki. Pendekatan ini memusatkan pada penemuan fakta-fakta sebagaimana keadaan sebenarnya.

Menurut Lexy J. Moleong (2007) dengan mengutip pendapatnya Bogan dan Taylor yang mendefinisikan metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.

3.2 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada PT Sederhana Karya Jaya, sebuah perusahaan jasa konstruksi yang beralamat di Jl. Roda Nomor 211 Manado terhitung tanggal 23 Februari sampai dengan 22 Mei 2015

3.3 Sumber Data

Untuk kebutuhan penyusunan skripsi ini diperlukan data-data sebagai bahan penulisan. Data- data yang dibutuhkan untuk penyusunan skripsi ini dapat digolongkan menjadi dua macam data yaitu:

1. Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari hasil wawancara dengan manager keuangan PT. Sederhana Karya Jaya.
2. Data sekunder adalah sebagai data pendukung yang penulis dapatkan pada PT. Sederhana Karya Jaya.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

a. Wawancara

Penulis mengajukan pertanyaan seputar Pendapatan dan Biaya konstruksi pada PT. Sederhana Karya Jaya sehingga penulis mendapatkan penjelasan yang diperlukan.

b. Dokumentasi

Dokumentasi adalah salah satu cara metode pengumpulan data kualitatif dengan melihat atau menganalisis dokumen-dokumen yang dibuat oleh subjek sendiri atau orang lain tentang subjek (Herdiansyah 2010)

c. Studi Pustaka

Pengumpulan data dengan metode ini dilakukan dengan cara membaca referensi-referensi yang berhubungan dengan pendapatan dan biaya konstruksi berdasarkan PSAK Nomor 34.

3.5 Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan secara kualitatif yaitu suatu analisis yang berusaha mencari hubungan dan makna dari data yang dinyatakan dalam bentuk pernyataan-pernyataan dan dipresentasikan sesuai dengan hasil temuan (observasi) dan wawancara dengan informan.

Hasil pengumpulan data tersebut diolah secara manual selanjutnya dikelompokkan dalam bentuk paragraph dan kemudian disajikan dalam konten analisis dengan penjelasan-penjelasan, selanjutnya di beri kesimpulan sehingga dapat menjawab rumusan masalah yang ada.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

1. Sejarah Umum perusahaan PT. Sederhana Karya Jaya

CV. Biro Teknik Sederhana, berkedudukan di Manado Merupakan perusahaan yang bergerak dalam bidang jasa konstruksi yang aktif dalam industri Pembangunan Indonesia dan memberikan konstruksi yang bermanfaat, sejak tanggal 14 Juni 1975, yang di dirikan oleh :

- a. Kwejaori Nasry
- b. Kweery Jauh Rias

Setelah melewati beberapa tahun, pada tanggal 30 desember 1978 CV. Biro Teknik Sederhana, tersebut telah setuju dan mufakat untuk merubah bentuk perseroan tersebut menjadi Perseroan Terbatas, yaitu dengan mengikut sertakan teman persero baru kedalam perseroan terbatas tersebut, yaitu Ingrid Juliana Fulamri menggantikan Kweery Jauh Rias dari perseroan, dan CV. Biro Teknik Sederhana merubah nama menjadi PT. Sederhana Karya Jaya.

Perusahaan ini didirikan untuk waktu tujuh puluh lima tahun (75 tahun) berturut-turut dan mulai tanggal 30 Desember 1978 mendapat persetujuan dan pengesahan atas anggaran dasarnya dan setelah didaftarkan pada Pengadilan Negeri Manado dan diumumkan anggaran dasarnya dalam Berita Negara sesuai pasa 51 Kitab Undang-undang Hukum Perniagaan.

Modal dari perusahaan ini besarnya Rp.30.000.000,- yang terbagi atas 150 lembar saham istimewa yang masing-masing bernilai Rp.100.000,- dan 300 lembar saham biasa yang masing-masing bernilai Rp.50.000,-

Dari saham-saham itu telah dibeli dan disetor ke bank untuk kas perusahaan sebesar 150 lembar saham istimewa dengan nilai Rp.15.000.000,- dan

300 saham biasa dengan nilai Rp.15.000.000,- dengan jumlah semuanya Rp.30.000.000,-.

Dimana Tuan Kweery Jauw Nasry Dan Nyonya Inggriid Juliani Fulamri masing-masing mempunyai 75 lembar saham istimewa dan 150 lembar saham biasa atau sama-sama mempunyai Rp.15.000.000,-

Saham-saham yang telah dibeli dan disetor tersebut berasal dari seluruh Passiva dan Akiva Perseroan Komanditer C.V Biro Teknik Sederhana yang tercantum dalam Neraca tanggal 7 Oktober 1978 dan ditanda tangani oleh Tuan Kweery Jauw Nasry (Direktur). Perseroan ini mempunyai surat ijin perdagangan tertanggal 18 September 1975 dengan nomor 671/PM/XVIII/1/Nas diberi oleh Departemen Perdagangan Provinsi Sulawesi Utara.

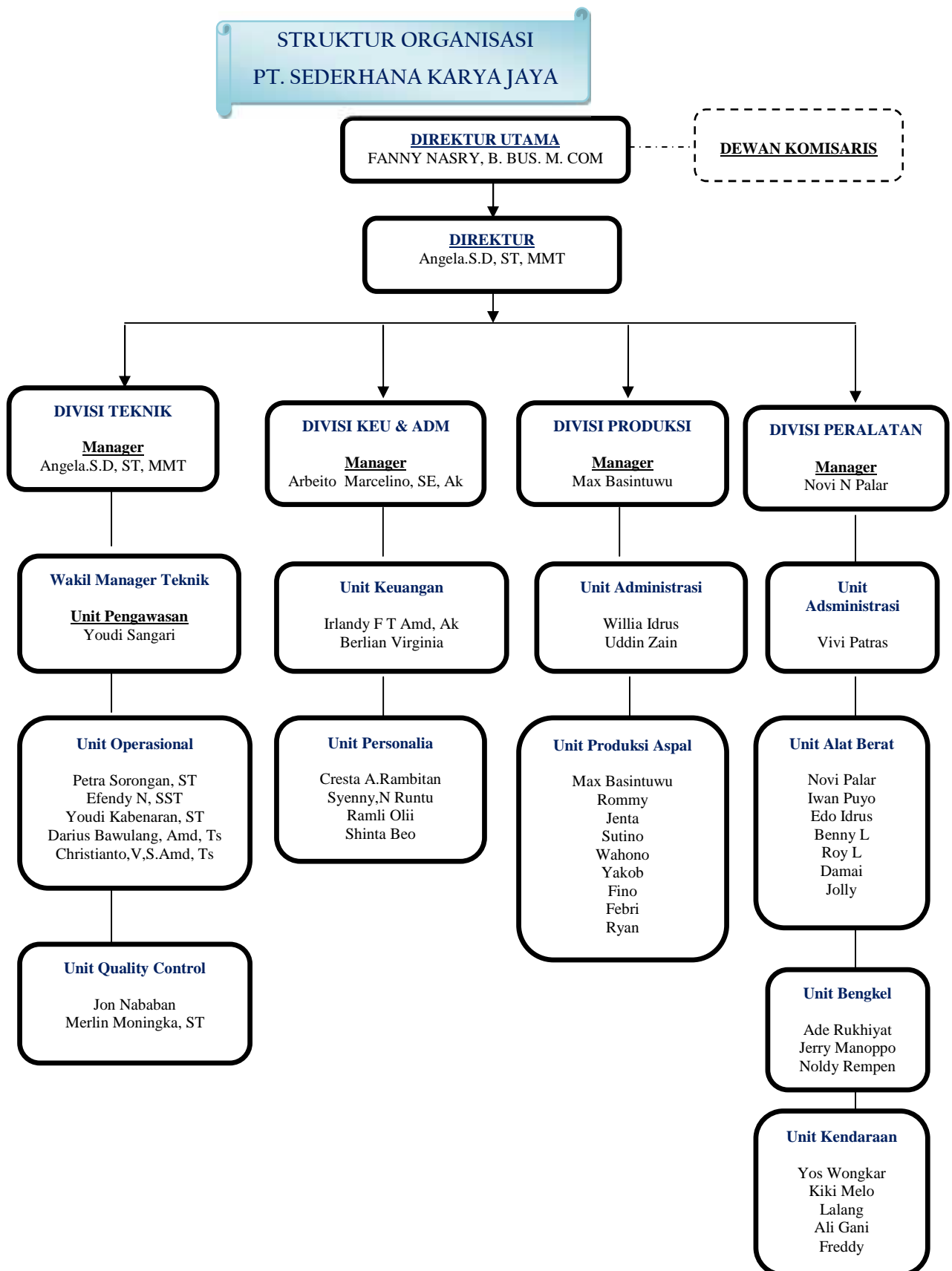
Surat Ijin Sementara tertanggal 30 Oktober 1978 nomor 321/24/DN/X/78 yang diberikan oleh Kepala Kantor Wilayah Perdagangan Provinsi Sulawesi Utara. Surat Pemberian Ijin Tempat Usaha, tertanggal 30 Oktober 1978 nomor uhuk 423/WKDM/78 yang diberiakn oleh Walikota Kepala Daerah Tingkat II Manado.

Maka sejak dimulainya Perusahaan Terbatas ini dengan memasukkan perseroan Komanditer CV. Biro Teknik Sederhana kedalamnya maka dengan sendirinya berakhir dan hapuslah perseroan Komanditer CV. Biro Teknik Sederhana tersebut sejak mulai didirikan Perusahaan Terbatas yang bernama PT.SEDERHANA KARYA JAYA.

Seiring berjalannya waktu, pada tanggal 17 September 2008 dengan akte notaris, dihadapan Notaris Julius Daniel Ismawi SH, adapun saat ini PT. Sederhana Karya Jaya dipimpin oleh :

- a. Kwejaori Nasry Sebagai Komisaris
- b. Fanny Nasry B. BUS, M. COM Sebagai Direktur Utama
- c. Angela Susilawati Djarkasi , ST. MMT Sebagai Direktur

2. Struktur Organisasi PT. Sederhana Karya Jaya



1. Direktur
 - a. Sebagai pimpinan tertinggi yang bertanggung jawab atas kelancaran dan pelaksanaan kegiatan perusahaan
 - b. Mempertanggung jawabkan semua kewajiban yang menyangkut rugi/laba perusahaan
2. Manager
 - a. Tugas seorang manager adalah penarahan mencakup pembuatan keputusan,kebijaksanaan,supervise dan lain-lain
 - b. Sistem komunikasi dan pengendalian
3. Administrasi dan Keuangan
 - a. Menjaga dan mengupdate informasi administrasi untuk mendukung pelaksanaan administrasi
 - b. Bertanggung jawab atas penerimaan dan pengeluaran yang terjadi.
4. Peralatan

Bertugas untuk melakukan memeriksa dan menyediakan kendaraan yang akan di gunakan
5. Arsitek

Bertugas untuk melakukan perancangan pengembangan kawasan sesuai dengan spesifikasi dan batasan-batasan yang telah ditentukan.
6. Pelaksana
 - a. Bertanggung jawab atas kelancaran pekerjaan yang dikerjakan
 - b. Melakukan persiapan lapangan,termasuk pengukuran
 - c. Membuat laporan realisasi
7. Logistik
 - a. Mempelajari spesifikasi material aspal dan jadwal penggunaan material
 - b. Melakukan pengadaan material aspal sesuai jadwal
8. Gudang
 - a. Menyimpan barang yang dibeli dan mengatur dengan baik,
 - b. Membuat laporan mengenai stock barang
 - c. Mengeluarkan barang sesuai dengan permintaan dan kebutuhan proyek

d. Memberi informasi sedini mungkin atas produk yang sudah mencapai persediaan yang minimum.

9. Pengawas

- a. Mengawasi laju pelaksanaan pekerjaan konstruksi fisik dari segi kualitas bahan bangunan serta pelaksanaannya.
- b. Mengawasi ketepatan waktu dan biaya pelaksanaan pekerjaan konstruksi fisik

3. Visi dan Misi PT Sederhana Karya Jaya

b. Visi

Menjadi perusahaan kontraktor yang terdepan dalam industri jasa konstruksi,serta memberikan Kesejahteraan bagi karyawan,pengurus dan pemegang saham melalui tata kelola perusahaan yang baik.

c. Misi

Selalu mengutamakan kepuasan pelanggan dengan memberikan kualitas pekerjaan yang terbaik yang sesuai dengan harga dan waktu pekerjaan yang tepat pada setiap proyek yang di kerjakan serta memberikan peluang lapangan pekerjaan.

4. Aktivitas PT. Sederhana Karya Jaya

PT. Sederhana Karya Jaya adalah perusahaan yang bergerak dalam bidang Jasa Kontruksi yang aktif dalam industri Pembangunan Indonesia dan memberikan konstruksi yang bermanfaat dalam membanngun sarana dan prasarana yang berhubungan dengan pembangunan gedung, pembangunan prasarana sipil (Jalan Raya),instalasi mekanikal dan instalasi elektrikal.

5. Tujuan PT Sederhana Karya Jaya

- a. Mendirikan dan menjalankan perusahaan- perusahaan di antaranya :
 - 1) Biro bangunan, yaitu sebagai pemborong / perencana / pelaksana bangunan jalan, jembatan dan pengairan
 - 2) Biro teknik, yaitu sebagai pemborong / perencana / pelaksana instalasi listrik, telepon, gas dan air ledeng
 - a) Perindustrian
 - b) Perbengkelan
 - c) Pengangkutan
 - d) Pertanian, perikanan, peternakan, kehutanan, dan melakukan serta mengerjakan segala sesuatu, yang baik dengan langsung maupun dengan tidak langsung berhubungan dengan itu.
- b. Berdagang, dalam arti kata yang seluas-luasnya termasuk juga perdagangan antar pulau (Interinsulair), Import-export, agen, komisioner, grosir dan distributor, baik atas tanggungan sendiri maupun atas tanggungan orang lain secara komisi atau tidak ataupun bersama-sama dengan orang lain.

4.2 Hasil Penelitian

1. Pendapatan dan Biaya Pada PT Sederhana Karya Jaya

Pendapatan yang diterapkan pada PT Sederhana Karya Jaya adalah pendapatan yang diakui dengan presentase penyelesaian. Sedangkan biaya diakui sebagai beban pada saat timbulnya kewajiban atas barang atau jasa yang diterima sesuai masa manfaatnya (*Accrual Basic*). Dan untuk metode yang digunakan perusahaan dalam mengakui pendapatannya adalah metode presentase penyelesaian. Pendapatan konstruksi diakui saat adanya pengumuman pemenang tender kontrak atau pekerjaan proyek tertentu yang telah disepakati dan telah diterbitkannya faktur atau kwitansi.

Pada saat terjadi perjanjian pembayaran dimuka saat itu juga dokumen telah diakui sebagai pendapatan walaupun masih ada sisa pembayaran dari pihak pengguna jasa yang menjadi piutang bagi perusahaan. Pengukuran pendapatan jasa konstruksi untuk perusahaan diukur dengan nilai wajar imbalan yang akan diterima. Pencatatan untuk jasa konstruksi antara lain sebagai berikut :

a. Transaksi Proyek Pembangunan

Setelah menerima pemberitahuan sebagai pemenang tender atau menerima pemberitahuan penunjukan pekerjaan secara langsung. Tahap berikutnya yang dilakukan oleh PT Sederhana Karya Jaya adalah menandatangani surat perjanjian kontrak yang diwakili oleh direktur. Pada tahap ini ada pencatatan yang dilakukan. Transaksi terjadi perusahaan memenangkan sebuah tender dan memperoleh kontrak yang dimulai pada tahun 2010 untuk pembangunan jalan dan jembatan senilai Rp. 74.086.594.540 yang ditetapkan akan selesai selama masa kontrak 2 tahun dari tahun 2012-2014. Dan selanjutnya perjanjian pekerjaan konstruksi ditandatangani dengan kontrak senilai Rp. 74.086.594.540. Pada tahap ini perusahaan belum melakukan pencatatan. Adapun data yang berhubungan dengan proyek tersebut adalah sebagai berikut:

- c. Pencatatan terhadap penerimaan termin sesuai progress dilapangan adalah sebesar presentase penyelesaian proyek yang dikalikan dengan nilai kontrak yang sudah disepakati.

- 1) Termin satu dengan tahap penyelesaian pekerjaan 15%

Transaksi: Progres dilapangan yaitu 15%. Perusahaan belum menerima pembayaran 15% sebagai pengembalian uang muka dan masih ada sisa 5% untuk pengembalian uang muka. Tetapi perusahaan telah mencatat 15% sebagai pendapatan.

Perhitungan; $15\% \times \text{Rp}.74.086.594.540 = \text{Rp}. 11.112.989.180$

Pencatatan dalam Jurnal:

Pendapatan Uang Muka	Rp. 11.112.989.180
Pendapatan	Rp 11.112.989.180

- 2) Termin dua dengan tahap kedua yaitu 45% dan yang diterima perusahaan hanya 40% dari nilai kontrak karena 5% untuk pengembalian uang muka.

Perhitungan :

$40\% \times \text{Rp } 74.086.594.540 = \text{Rp } 29.630.637.820$

$5\% \times \text{Rp } 74.086.594.540 = \text{Rp } 3.704.329.727$

Pencatatan jurnal :

Bank	Rp 29.630.637.820
Pendapatan uang muka	Rp 3.704.329.727
Pendapatan	Rp 33.338.967.550

- 3) Termin tiga dengan tahap penyelesaian 100%

Transaksi : progress dilapangan yaitu 40%. Perusahaan menerima pembayaran sebesar 35% dari nilai kontrak, 5% sebagai biaya pemeliharaan.

Perhitungan :

$35\% \times \text{Rp } 74.086.594.540 = \text{Rp } 25.930.308.090$

$$5\% \times \text{Rp } 74.086.594.540 = \text{Rp } 3.704.329.727$$

Pencatatan dalam jurnal :

Bank	Rp 2.593.030.080
Pendapatan	Rp 2.593.030.080

Pada saat masa pemeliharaan atau biasa disebut retensi habis, dibuat jurnal untuk pengembalian. Penerimaan pelunasan seluruh jasa pemborongan.

Perhitungan :

$$5\% \times \text{Rp } 74.086.594.540 = \text{Rp } 3.704.329.727$$

Pencatatan dalam jurnal :

Bank	Rp 3.704.329.727
Pendapatan	Rp 3.704.329.727

Pencatatan dalam laporan laba rugi pada PT. Sederhana Karya Jaya pada setiap tahun adalah sebagai berikut:

Table 4.3 Laporan Laba Rugi

PT. SEDERHANA KARYA JAYA	
LAPORAN LABA/RUGI	
Untuk Periode Yang Berakhir 31 Desember 2012	
Pendapatan :	
Pendapatan Konstruksi	Rp. 74.086.594.540
Pendapatan Sewa	Rp. xxx
Penjualan Bahan Material	Rp. xxx
Total Pendapatan	Rp. 74.086.594.540
Harga Pokok Penjualan	Rp. 68.302.950.400
Beban-Beban :	
Beban Penjualan	Rp. xxx
Beban Umum dan Administrasi	Rp. xxx
Beban Operasional Lainnya	Rp. xxx
TotalBeban	Rp. xxx
Laba Rugi Operasional	Rp. 5.783.599.140
Pendapatan Lan-lain	Rp. xxx
Beban Lain-lain	Rp. xxx
Laba Rugi Bersih Sebelum Pajak	Rp. 5.783.599.140
Pajak Penghasilan	Rp. xxx
Laba Rugi Usaha Setelah Pajak	Rp. 5.783.599.140

Sumber : Data olahan tahun 2015

Tabel 4.4 Neraca

PT SEDERHANA KARYA JAYA		
NERACA		
Untuk Periode Berakhir 31 Desember 2012		
ASET		
ASET LANCAR		
Kas	Rp. xxx	
Bank	Rp. 5.783.599.140	
Piutang Usaha	Rp. xxx	
Persediaan	<u>Rp. xxx</u>	
Total Aset Lancar		Rp. xxx
ASET TETAP		
Kendaraan	Rp. xxx	
Gedung	Rp. xxx	
Peralatan	Rp. xxx	
Total Aset Tetap		Rp. xxx
ASET LAIN-LAIN		Rp. xxx
TOTAL ASET		<u>Rp. Xxx</u>
KEWAJIBAN DAN EKUITAS		
KEWAJIBAN JANGKA PENDEK		
Utang Usaha	Rp. xxx	
Utang Pajak	Rp. xxx	
Utang Lain-lain	<u>Rp. xxx</u>	
Total Kewajiban Jangka Pendek	Rp. xxx	
EKUITAS		
Modal		<u>Rp. 5.783.599.140</u>
TOTAL KEWAJIBAN DAN EKUITAS		Rp. xxx

Sumber : Data olahan tahun 2015

2. Pengakuan Pendapatan dan Biaya Jasa Konstruksi PT Sederhana Karya Jaya

Berikut ini adalah contoh proyek pembuatan jembatan selama tahun 2011 sampai 2013 dengan nilai kontrak Rp 12.357.422.900 (dimana bahwa pada akhir tahun 2014 taksiran biaya total naik dari Rp 10.270.540.502 menjadi 10.280.600.615

Jurnal untuk pengakuan pendapatan dan biaya tahun 2014 adalah sebagai berikut:

Penagihan kontrak konstruksi	Rp 12.357.422.900
Pendapatan kontrak konstruksi	RP 12.357.422.900
Biaya kontrak konstruksi	Rp 10.280.600.615
Konstruksi dalam pelaksanaan	Rp10.280.600.615

3. Metode Pengakuan Pendapatan Menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan Nomor 34

Berdasarkan contoh transaksi sebelumnya pada perusahaan, transaksi dengan menggunakan metode presentasi penyelesaian dihitung sebagai berikut:

Tabel 4.5 Data selama periode pembangunan

PT Sederhana Karya Jaya
Data selama periode pembangunan
Tahun 2012/2014

Biaya yang dikeluarkan	Rp3.000.000.000	Rp9.239.422.540	12.257.422.900
Estimasi biaya penyelesaian	Rp7.270.540.502	Rp1.041.178.070	-
Penagihan atas penyelesaian	Rp10.545.326.200	Rp33.338.967.550	Rp30.202.300.790
Kas yang diterima	Rp10.545.326.200	Rp35.620.548.100	Rp27.920.720.240

Tabel 4.6 Presentasi Penyelesaian

PT Sederhana Karya Jaya
Data Presentase Penyelesaian
Tahun 2012/2014

	2012	2013	2014
Harga/nilai kontrak	Rp 12.257.422.900	Rp 12.257.422.900	Rp 12.257.422.900
Dikurangi:			
Biaya s/d periode ini	Rp 3.000.000.000	Rp 9.239.422.540	Rp 10.280.600.615
Estimasi sisa biaya	Rp 7.270.540.502	Rp 1.041.178.070	-
Estimasi total biaya	Rp 10.270.540.502	Rp 10.280.600.615	Rp 10.280.600.615
Estimasi Laba kotor	Rp 1.986.882.400	Rp 1.976.822.290	Rp 1.976.822.290

% penyelesaian tiap periode:

2012:

$$\frac{\text{Rp } 3.000.000.000}{\text{Rp } 10.270.540.502} \times 100 = 29 \%$$

Rp 10.270.540.502

2013

$$\frac{\text{Rp } 9.239.422.540}{\text{Rp } 10.280.600.615} \times 100\% = 89\%$$

2014:

$$\frac{\text{Rp } 10.280.600.615}{\text{Rp } 10.280.600.615} \times 100\% = 100\%$$

Jurnal merupakan ringkasan dari banyak transaksi yang salurannya dicatat pada satu periode akuntansi) untuk mencatat transaksi diatas adalah sebagai berikut:

Mencatat pengeluaran biaya pembangun :

2012 : Pembangunan Dalam Pelaksanaan	Rp 3.000.000.000
Kas	Rp 3.000.000.000
2013 : Pembangunan Dalam Pelaksanaan	Rp 7.166.423.432
Kas	Rp 7.166.423.432
2014 : Pembangunan Dalam Pelaksanaan	Rp 1.041.178.070
Kas	Rp1.041.178.070

Mencatat penagihan atas penyelesaian kontrak:

2012: Piutang Dagang	Rp 10.545.326.200
Penagihan Pembangunan Dalam Pelaksanaan	Rp 10.545.326.200
2013: Piutang Dagang	Rp33.338.967.550
Penagihan Pembangunan Dalam Pelaksanaan	Rp33.338.967.550
2014: Piutang Dagang	Rp 30.202.300.790
Penagihan Pembangunan Dalam Pelaksanaan	Rp 30.202.300.790

Mencatat penerimaan kas:

2012: Kas	Rp10.545.326.200
Piutang Dagang	Rp10.545.326.200
2013: Kas	Rp35.620.548.100
Piutang Dagang	Rp35.620.548.100

2014: Kas	Rp 27.920.720.240	
Piutang Dagang	Rp 27.920.720.240	
Estimasi pendapatan yang diakui tiap periode dihitung sebagai berikut:		
2012. Rp.12.257.422.900 x 29%		<u>Rp.3.554.652.641</u>
2013. Rp.12.257.422.900 x 89%	Rp.10.909.106.380	
Dikurangi pendapatan tahun 2012	<u>Rp. 3.554.652.641</u>	<u>Rp.7.354.453.740</u>
2014. 2012. Rp.12.257.422.900 x 100%	Rp.12.257.422.900	
Dikurangi pendapatan tahun 2012	Rp.3.554.652.641	
Dikurangi pendapatan tahun 2013	<u>Rp.7.354.453.740</u>	<u>Rp.1348.316.519</u>

Jurnal untuk mengakui pendapatan dan laba kotor untuk setiap tahun dan untuk mencatat penyelesaian serta penyerahan kontrak adalah sebagai berikut:

Untuk mengakui pendapatan dan laba kotor:

2012: Pembangunan Dalam Pelaksanaan	Rp3.554.652.641	
Biaya Konstruksi	Rp3.000.000.000	
Pendapatan Kontrak		Rp6.554.652.641
2013: Pembangunan Dalam Pelaksanaan	Rp7.166.423.432	
Biaya Konstruksi	Rp7.354.453.740	
Pendapatan Kontrak		Rp14.520.877.170
2014: Pembangunan Dalam Pelaksanaan	Rp1.348.316.519	
Biaya Konstruksi	Rp1.041.453.740	
Pendapatan Kontrak		Rp.2.389.494.589

Untuk mencatat penyerahan final atas kontrak:

2012: Penagihan atas pembangunan	Rp 12.257.422.900
Pembangunan Dalam Pelaksanaan	Rp 12.257.422.900
2013: Penagihan atas pembangunan	Rp 12.257.422.900
Pembangunan Dalam Pelaksanaan	Rp 12.257.422.900
2014: Penagihan atas pembangunan	Rp 12.257.422.900
Pembangunan Dalam Pelaksanaan	Rp 12.257.422.900

4. Pelaporan Pendapatan

Pelaporan pendapatan suatu perusahaan biasanya dilaporkan pada akhir periode akuntansi baik bulanan, kuartalan, semesteran atau tahunan. Pendapatan yang dilaporkan dan disajikan dalam laporan keuangan merupakan pendapatan yang telah terhimpun dan telah direalisasi. Pendapatan yang telah terhimpun ditandai dengan berlakunya waktu sebagai pengakuan pendapatan pada periode tertentu. Sedangkan realisasinya ditandai dengan adanya tambahan aktiva baru (kas atau piutang). Income harus dilaporkan pada waktu ketidakpastian dapat dikurangi sampai tingkat yang dapat ditolerir.

Pendapatan yang dilaporkan dikelompokkan atas pendapatan operasi dan pendapatan non operasi agar informasi yang disajikan lebih lengkap kepada pihak-pihak yang berkepentingan terhadap laporan tersebut. Penyajian pendapatan meliputi arus masuk bruto dari manfaat ekonomi yang timbul dari aktivitas normal perusahaan selama suatu periode bila arus masuk itu mengakibatkan kenaikan ekuitas yang tidak berasal dari kontribusi penanaman modal (Ikatan Akuntan Indonesia, 2007:23.1)

5. Klasifikasi Biaya PT Sederhana Karya Jaya

Dalam menyajikan laporan keuangan setiap akhir periode akuntansi, perusahaan mengelompokkan dan mencatat biaya-biaya yang terjadi kedalam klasifikasi sebagai berikut:

a. Biaya proyek yang terdiri dari:

1) Biaya Material Langsung

Biaya material langsung adalah semua biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan untuk pembelian material yang digunakan secara langsung dalam pelaksanaan satu proyek. Termasuk didalam biaya material langsung adalah biaya bahan pokok maupun biaya bahan pembantu.

2) Biaya tenaga kerja langsung

Biaya tenaga kerja langsung adalah biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan untuk membayar tenaga kerja atau karyawan yang berhubungan secara langsung dengan pelaksanaan proyek. Biaya ini terdiri dari:

- a) Biaya tenaga kerja lepas adalah untuk tenaga kerja yang berasal dari luar perusahaan, yang masa kerjanya berdasarkan kontrak yang telah ditetapkan oleh perusahaan
- b) Biaya tenaga kerja borongan, adalah upah yang diberikan kepada tenaga kerja yang berasal dari luar perusahaan, yang dipekerjakan untuk membantu perusahaan dalam pelaksanaan pekerjaan atau proyek tertentu dimana masa kerjanya tidak terkait dengan kontrak.
- c) Biaya tenaga kerja/karyawan harian tetap adalah upah/gaji karyawan tetap perusahaan, yang bekerja pada proyek perusahaan yang upah/gajinya berdasarkan harian atau tarif jam kerja yang ditetapkan.

3) Biaya Sub Kontraktor

Biaya sub kontraktor adalah biaya yang dikeluarkan perusahaan untuk pembayaran atas progress atau prestasi penyelesaian pekerjaan sub

kontraktor yang membantu pelaksanaan pekerjaan proyek perusahaan untuk menjamin kualitas dan jadwal penyelesaian suatu kontrak.

4) Biaya Overhead

Biaya overhead adalah biaya lain-lain yang dikeluarkan oleh perusahaan yang tidak dapat diklasifikasikan ke dalam kelompok biaya material langsung maupun biaya tenaga langsung. Biaya ini termasuk biaya transportasi, biaya jasa yang dikeluarkan untuk proses kelancaran pelaksanaan proyek.

b. Biaya operasional

Biaya operasional adalah biaya yang dikeluarkan perusahaan yang berhubungan dengan kegiatan operasional. Biaya operasional ini dikelompokkan menjadi:

- 1) Biaya gaji karyawan
- 2) Biaya administrasi dan umum
- 3) Biaya depresiasi
- 4) Biaya penjualan
- 5) Biaya pemeliharaan

c. Biaya Lain-lain

Biaya lain-lain yang dikeluarkan oleh perusahaan yang tidak termasuk didalam biaya operasional maupun biaya proyek diantaranya biaya pajak atas bunga bank.

6. Biaya Kontrak PT Sederhana Karya Jaya

Menurut PSAK No. 34 Harga Pokok Jasa Konstruksi/ Biaya Kontrak adalah biaya suatu kontrak konstruksi yang terdiri atas :

- a. Biaya yang berhubungan dengan kontrak tertentu.
- b. Biaya yang dapat diatribusikan pada aktivitas kontrak pada umumnya dan dapat dialokasikan ke kontrak tersebut.

- c. Biaya lain yang secara khusus dapat ditagihkan ke pemberi kerja sesuai isi kontrak.

Biaya-biaya yang berhubungan langsung dengan suatu kontrak tetapi tidak terbatas pada:

- 1) Biaya pekerja lapangan, termasuk penyelia
- 2) Biaya bahan yang digunakan dalam konstruksi
- 3) Penyeusutan sarana dan peralatan yang digunakan dalam kontrak tersebut.
- 4) Biaya pemindahan sarana, peralatan dan bahan-bahan dari dan ke lokasi pelaksanaan kontrak
- 5) Biaya sarana dan peralatan
- 6) Biaya rancangan dan bantuan teknis yang secara langsung berhubungan dengan kontrak tersebut
- 7) Estimasi biaya pembetulan dan biaya-biaya lain yang mungkin timbul selama masa jaminan dan.
- 8) Klaim dari pihak ketiga.

Biaya-biaya ini dapat dikurangi dengan keuntungan yang bersifat insidental yaitu keuntungan yang tidak termasuk dalam pendapatan kontrak, misalnya keuntungan dari penjualan kelebihan bahan dan pelepasan sarana dan peralatan pada akhir kontrak. Biaya-biaya yang dapat diatribusikan ke aktivitas kontrak pada umumnya dan dapat dialokasikan ke kontrak tertentu meliputi :

- 1) Asuransi
- 2) Biaya rancangan dan bantuan teknis yang tidak secara langsung berhubungan dengan kontrak tertentu
- 3) Biaya overhead konstruksi.

Biaya ini dialokasikan dengan menggunakan metode yang sistematis dan rasional dan diterapkan secara konsisten pada semua biaya yang mempunyai karakteristik yang sama. Alokasi tersebut didasarkan pada

tingkat normal aktivitas konstruksi. Overhead konstruksi meliputi biaya-biaya seperti penyiapan dan pemrosesan gaji karyawan.

4.3 Hasil Analisis

Dari penjelasan diatas penulis dapat mengambil hasil analisis yaitu :

Menurut pada PSAK No. 34 bahwa pengakuan biaya dan pendapatan jasa konstruksi dinyatakan bahwa bila hasil (*outcome*) kontrak konstruksi dapat diestimasi secara andal, pendapatan kontrak dan biaya kontrak yang berhubungan dengan kontrak konstruksi harus diakui masing-masing sebagai pendapatan dan beban dengan memperhatikan tahap penyelesaian aktivitas kontrak pada tanggal neraca. Transaksi rugi (*expeted loss*) pada kontrak konstruksi tersebut harus segera diakui sebagai beban. Pada prakteknya PT. Sederhana Karya Jaya dalam menetapkan pengakuan Pendapatan Kontrak Jangka Panjang adalah menggunakan Metode Presentase Penyelesaian.

Dalam metode ini semua biaya yang dikeluarkan untuk pembangunan dicatat dalam rekening bangunan dalam pelaksanaan. Setiap akhir periode dilakukan perhitungan laba atau rugi berdasarkan prosentase penyelesaian. Taksiran Laba dicatat dengan mendebit pengakuan laba kontrak jangka panjang.

Metode pembukuan (akuntansi) diselenggarakan atas dasar akrual (*accrual basic*), yaitu pendapatan dan biaya dibukukan pada saat terjadinya transaksi yang bersangkutan. Metode pengakuan atas pendapatan jasa konstruksi adalah berdasarkan proyek di lapangan digunakan metode taksiran engineer dengan menghitung volume pekerjaan yang diselesaikan dan dituangkan dalam laporan prestasi proyek sebagai dasar pencatatan pendapatan jasa konstruksi.

Dalam penyelesaian proyek memakan waktu tiga periode akuntansi. Penentuan atau penyajian laporan keuangan dalam hal ini laporan laba rugi perusahaan menggunakan metode presentase penyelesaian, dimana pendapatan PT Sederhana Karya Jaya diakui pada saat selesainya bangunan atau suatu proyek.

BAB V

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan di bab-bab sebelumnya, maka ditarik kesimpulan Prosedur pencatatan akuntansi pendapatan dan biaya yang digunakan dalam pembiayaan proyek menggunakan metode presentase penyelesaian (*Percentage of Completion Method*). Dalam metode ini semua biaya yang dikeluarkan untuk pembangunan dicatat dalam rekening bangunan dalam pelaksanaan. Setiap akhir periode dilakukan perhitungan laba atau rugi berdasarkan presentase penyelesaian. Taksiran laba dicatat dengan menedebit rekening pengakuan laba kontrak jangka panjang.

5.2 Rekomendasi

Setelah ditarik kesimpulan berdasarkan analisis penulis seperti tersebut di atas, maka penulis mencoba memberikan saran-saran dan semoga saran tersebut bermanfaat bagi perusahaan yang bersangkutan pengakuan prestasi pekerjaan sebaiknya dilakukan sesuai dengan biaya-biaya yang dikeluarkan berdasarkan yang telah tercatat pada kartu pembebanan. Biaya proyek dari masing-masing proyek yang sebelumnya telah dibuat oleh perusahaan. untuk ini pada akhir periode harus diadakan *out off* terhadap biaya dan penyesuain terhadap harga pokok bahan yang tidak dipakai dan dikembalikan ke gudang diperlukan sebagai pengurangan biaya.

DAFTAR PUSTAKA

- Baridwan Zaki 1999 *Intermedite Accounting*, Edisi Ketujuh penerbit BPFE, Yogyakarta.
- Ikatan Akuntan Indonesia,2010 ,*Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan*,Penerbit PT. Salemba Empat,Jakarta
- Ikatan Akuntansi Indonesia *Kontrak Konstruksi 2010 PSAK.34*.
- Kieso, D. E, Weygant, J.J & Warfiels, T. D. (2011) *Intermediate Accounting*, Emil Salim, Jilid 1, Edisi Kesepuluh Jakarta Erlangga
- Kieso, Donald E., Jerry J. Weygandt, dan Terry D. Warfield, 2002. *Akuntansi Intermediete*, Terjemahan Emil Salim, Jilid 1, Edisi Kesepuluh. Jakarta: Erlangga
- Ratunuman, 2013. *Analisis Pengakuan Pendapatan dan Persentase Penyelesaian Dalam Penyajian Laporan Keuangan PT Pilar Dasar*
- Rezwan.rizki.blogspot.com/2013/05/ Akuntansi Kontrak Konstruksi.html
- <https://id.search.yahoo.com/search?p=pengertian+pendapatan+kontrak&ei=UTF-8&fr=chr-greentree ff&ilc=12&type=501549> (diakses tanggal 27 agustus 2015)
- <http://triantomedia.blogspot.com/2011/01/apa-itu-usaha-jasa konstruksi.html> (diakses tanggal 29 agustus 2015)